



Principles to promote communication for social justice in a digital age

(Prinsip-Prinsip untuk mempromosikan komunikasi untuk keadilan sosial pada era digital)

From the Manifesto of the international symposium, “Communication for Social Justice in a Digital Age” (September 2021)

Dari Manifesto Simposium Internasional, “Komunikasi bagi Keadilan Sosial pada Era Digital” (September 2021)

Tidak peduli isu apapun yang ada – kekerasan pada perempuan, pelecehan pada anak-anak, kemiskinan, resolusi konflik, penentuan nasib pribadi, rasisme, migrasi, hak-hak buruh, hak-hak masyarakat adat, kesehatan, tanah, iklim – sedikit yang dapat dilakukan tanpa adanya komunikasi yang efektif.)

Melalui masalah ini, kita membutuhkan pendekatan yang holistik dan inklusif untuk menciptakan teknologi digital yang dapat mempromosikan kehidupan, martabat, dan keadilan daripada merusaknya.

Kita membutuhkan prinsip-prinsip yang memungkinkan semua orang dapat terlibat dalam suatu perdebatan yang transparan, terinformasi, dan demokratis, di mana semua orang memiliki akses yang tak terbatas terhadap informasi dan pengetahuan penting untuk perdamaian kehidupan bersama, pemberdayaan, keterlibatan sipil, dan akuntabilitas bersama.

Berakar dari sejarah hak komunikasi, prinsip-prinsip ini menyediakan sebuah dunia yang di dalamnya:

- Setiap orang berhak untuk berkomunikasi, memberi informasi, dan menyebarkan pengetahuan. Hal ini memerlukan keadilan akses terhadap infrastruktur komunikasi dan hak atas kebebasan berekspresi.

- Setiap orang berhak untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi dan komunikasi, khususnya pertimbangan bagi kelompok minoritas dan rentan. Hal ini membutuhkan tata kelola infrastruktur yang inklusif dan partisipatif terhadap media dan platform digital.)
- Setiap orang berhak atas komunikasi publik yang adil dan tidak memihak. Hal ini membutuhkan norma-norma etika, akuntabilitas, dan ganti rugi atas kekeliruan.
- Setiap orang berhak atas martabat dan rasa hormat. Hal ini membutuhkan transparansi dan akuntabilitas atas media dan program platform digital.
- Setiap orang berhak atas privasi dan kendali atas informasi mereka, termasuk menghapus data mereka, asalkan mereka tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia atau tindakan kriminal. Hal ini harus melekat dan hakiki bagi identitas digital setiap orang dan membutuhkan kerangka hukum yang menyeimbangkan hak terhadap privasi dan perlindungan hak asasi manusia.
- Setiap orang berhak atas identitas budaya dan bahasa mereka sendiri. Hal ini membutuhkan ruang untuk linguistik dan keragaman budaya, dan akses terhadap kepemilikan dan kontrol media.
- Setiap orang berhak atas keterampilan komunikasi dan literasi media. Hal ini membutuhkan budaya pelatihan yang tepat dan membangun dialog, percakapan, mendengarkan, keterbukaan, dan keterampilan berpikir kritis.
- Setiap orang memiliki akses terhadap sumber daya yang berkelanjutan untuk mengaktifkan media digital atau media elektronik mereka. Hal ini membutuhkan akses terhadap teknologi, seperti tenaga surya atau angin.
- Setiap orang berhak atas perangkat-perangkat media yang terjangkau atau akses publik terhadap perangkat-perangkat media dalam lingkungan yang aman. Hal ini membutuhkan sumber daya ekonomi serta "hak untuk memperbaiki."

Untuk teks lengkap tentang Manifesto, kunjungi <https://bit.ly/3E1YOPF>

About the language

Bahasa Indonesia is the national language of Indonesia. There are 718 local languages in the spread out across the country with 1.340 ethnic groups.

About the translator

I am Rev. Vanya Okky Aurora Ginting. I am Indonesian, and I live in a small village around Kutalimbaru, Pancur Batu, North Sumatra, Indonesia. I belong to Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). With a small capacity to translate this article, I hope that many people in the world, especially the people of Indonesia, can understand the importance of digital and technology.